



Analisis Manajemen Sarana Prasarana di Lembaga PAUD Anna Husada Bangkalan

Anis Fitria^{1✉}, Dias Putri Yuniar², Fajar Luqman Tri Ariyanto³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 12, 2023

Revised February 27, 2024

Accepted March 3, 2024

Available online April 30, 2024

Kata Kunci:

Manajemen, Sarana Prasarana, Pendidikan Anak Usia Dini

Keywords:

Management, Infrastructure, Early Childhood Education



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright © 2024 by Author.
Published by Universitas Trunojoyo Madura.

ABSTRAK

Program ini parenting memfasilitasi orang tua dan anak untuk mengasah Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sangat penting untuk memprioritaskan kualitas agar dapat memberikan dampak positif kepada siswa dan memastikan kelancaran operasional yang selaras dengan tujuan pendidikan. Namun realitas yang ada saat ini menunjukkan belum optimalnya pengelolaan berbagai sarana dan prasarana, sehingga perlu adanya pemahaman dan penerapan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menilai implementasi pengelolaan infrastruktur pada lembaga PAUD Anna Husada Bangkalan dan memberikan wawasan mengenai pengelolaan infrastruktur yang efektif pada lembaga tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Melalui pemanfaatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti bertujuan untuk mendalami pokok permasalahan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan mengorganisasikan dan menafsirkannya, yang pada akhirnya mengarah pada narasi temuan dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya peran pengelolaan sarana dan prasarana di PAUD Anna Husada Bangkalan. Mereka tidak hanya memfasilitasi dan menyederhanakan proses kerja, namun juga berkontribusi terhadap efektivitas, keamanan, kenyamanan, dan kualitas pengalaman belajar mengajar secara keseluruhan. Tidak dapat dipungkiri bahwa baik pendidik maupun peserta didik sangat bergantung pada sarana dan prasarana, khususnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

ABSTRACT

Effective management of educational facilities and infrastructure plays an important role in improving the quality of education. It is important to prioritize quality in order to have a positive impact on students and ensure smooth operations that are aligned with educational goals. However, the current reality shows that the management of various facilities and

infrastructure is not yet optimal, so it is necessary to understand and implement comprehensive management of educational facilities and infrastructure in schools. This research aims to assess the implementation of infrastructure management at the Anna Husada Bangkalan PAUD institution and provide insight into effective infrastructure management at this institution. This research uses a qualitative research method with a case study approach. Through the use of observation, interviews and documentation, researchers aim to explore the main problem. The collected data is then analyzed by organizing and interpreting it, which ultimately leads to a narrative of findings and drawing conclusions. The results of this research highlight the important role of managing facilities and infrastructure in PAUD Anna Husada Bangkalan. They not only facilitate and simplify work processes, but also contribute to the effectiveness, safety, comfort and quality of the overall teaching and learning experience. It cannot be denied that both educators and students are very dependent on facilities and infrastructure, especially in efforts to improve the quality of education.

To cite: Fitria, A., Yuniar, D. P., & Ariyanto, F. L. T. (2024). Analisis Manajemen Sarana Prasarana di Lembaga PAUD Anna Husada Bangkalan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(1), 75–83. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v11i1.23529>

1. Pendahuluan

Administrasi dan organisasi sekolah, yang dikenal sebagai manajemen sekolah, adalah proses penting yang berupaya untuk meningkatkan prestasi akademik sekolah, menyelaraskannya dengan tujuan nasional dan kelembagaan. Manajemen sarana dan prasarana yang berkualitas mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kreativitas peserta didik (Jumari, 2019). Manajemen memerlukan harmonisasi berbagai sumber daya melalui penerapan strategi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan untuk mencapai target yang telah ditentukan. Sedangkan pengelolaan PAUD meliputi pengelolaan, pengorganisasian, dan pengarahan interaksi pendidikan antara siswa, guru, dan lingkungan sekitar secara sengaja dan sistematis, yang semuanya bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan PAUD.

Hakikat manajemen sekolah terletak pada pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, karena hal inilah yang memungkinkan sekolah mencapai tujuannya. Konsep ini mencakup beberapa unsur antara lain perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, administrasi sekolah memegang peranan penting dalam mengintegrasikan seluruh sumber daya, termasuk sumber daya manusia. Manajemen sekolah terdiri dari dua aspek: manajemen eksternal dan internal. Manajemen internal mencakup bentuk khusus manajemen infrastruktur.

Menurut Hariri (2016), pengelolaan infrastruktur mencakup prosedur menyeluruh dalam mengatur, memanfaatkan, dan mengawasi fasilitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efisien dan efektif. Menurut Barrett et al (2019). menjelaskan bahwa sarana prasarana pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini, memiliki beberapa aspek, salah satunya yaitu desain arsitektur. Desain ini dapat menjadi salah satu bentuk sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik. UNICEF menjelaskan beragam jenis sarana prasarana baik area bermain, fasilitas sanitasi hingga memisahkan anak berdasarkan kelompok usianya dapat meningkatkan perkembangan anak melalui pengalaman belajar yang positif (Madyibi, S., & Bayat, A. 2021). Perhatian terhadap bangunan yang aman, sehat serta nyaman bagi anak juga dapat membantu anak, khususnya pada anak dengan kebutuhan khusus harus memiliki bangunan yang mendukung anak (Jamaluddin. J., Martuty, A., & Abdullah, M, 2021) .Suyadi (2017) mengidentifikasi empat komponen utama pengelolaan sarana dan prasarana, yaitu perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan mempunyai arti penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan sangat penting untuk mengutamakan mutu agar dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik. Pengelolaan prasarana pendidikan memegang peranan penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah.

Tujuan dari manajemen sarana prasarana pendidikan penting dalam konteks penyelenggaraan pendidikan yang efektif. Menurut Adilah & Suryana (2021) mengungkapkan bahwa sekolah yang dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di dalamnya. Manfaat dari tersedianya sarana prasarana yang baik ini dapat mendukung peningkatan kemampuan pada peserta didik (Anggraeni, E, P., & Joko, P., 2023; Adinda, W., & Retno, W., 2023). Ini disebabkan oleh kemampuan sarana prasarana tersebut untuk mendukung aktivitas pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Media pembelajaran yang sebagai salah satu bentuk sarana berperan sebagai alat untuk melakukan belajar dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dalam penentuannya (Tiara, 2022). Kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar difasilitasi oleh pengelolaan infrastruktur yang fokus

pada persiapan dan pengorganisasian seluruh perlengkapan yang diperlukan untuk proses pendidikan sehingga memperkuat dukungan tersebut.

Tujuan utama manajemen yang efektif dalam skenario khusus ini adalah untuk menjamin kelancaran dan efisiensi seluruh upaya pendidikan di sekolah. Sederhananya, pengelolaan infrastruktur pendidikan berupaya menciptakan lingkungan kondusif yang memfasilitasi perjalanan pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Namun, kenyataan di lapangan seringkali menunjukkan masih banyak sekolah yang menghadapi tantangan dalam mengelola sarana dan prasarana mereka dengan optimal. Hal ini dapat mencakup masalah seperti perawatan yang kurang baik, perencanaan yang tidak memadai, atau pengelolaan sumber daya yang tidak efisien. Akibatnya, hal ini dapat menghambat kemajuan pendidikan di sekolah dan menciptakan ketidaknyamanan bagi siswa dan staf pendidikan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip manajemen fasilitas dan infrastruktur pendidikan. Dengan pemahaman ini, sekolah dapat merencanakan, mengelola, dan memelihara sarana prasarana mereka secara lebih efektif. Pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa fasilitas pendidikan tetap dalam kondisi baik, aman, dan fungsional, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan dengan optimal. Melalui pengelolaan infrastruktur pendidikan yang efektif, sekolah memiliki kemampuan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih baik, menumbuhkan pengalaman siswa yang positif, dan berhasil mencapai tujuan pendidikan. Menurut Nasrudin (2018), sarana dan prasarana mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, disamping kontribusi tenaga pengajar yang sangat berharga. Tanpa fasilitas yang memadai, proses pendidikan tidak dapat mencapai potensi maksimalnya. Hanya melalui manajemen yang efisien dalam lembaga pendidikan maka fasilitas-fasilitas tersebut dapat disediakan secara memadai. Dengan menerapkan strategi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efisien dan efektif. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan (Binsa Ucik, 2021; Agustiani, et al, 2019), mengungkapkan bahwa manajemen sarana dan prasarana dalam PAUD melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pemeliharaan, dan tanggung jawab terhadap inventarisasi serta penghapusan peralatan atau barang yang sudah tidak digunakan. Ini merupakan aspek krusial yang mendukung proses pembelajaran.

Manajemen sarana prasarana sangat penting dan dibutuhkan di lembaga PAUD termasuk pada lembaga PAUD Anna Husada. Melalui manajemen yang baik, lembaga ini dapat memastikan bahwa semua fasilitas dan infrastruktur pendukung pembelajaran, seperti ruang kelas, perpustakaan, serta fasilitas olahraga dan seni, tersedia dan terawat dengan baik. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak-anak, tetapi juga memastikan efektivitas proses pembelajaran dan pengajaran. Fasilitas dan infrastruktur yang memfasilitasi pembelajaran aktif anak memiliki peran penting dalam perkembangan anak (Wikaningtyas, A., & Asiah, S.N., 2023). Dengan demikian, manajemen sarana prasarana yang baik di lembaga PAUD Anna Husada Bangkalan dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan anak-anak di usia prasekolah. Secara praktis, setelah dilakukan observasi dan wawancara kepada wali murid di Lembaga PAUD Anna Husada Bangkalan, ditemukan bahwa sarana prasarana yang tersedia di PAUD Anna Husada Bangkalan telah mencapai tingkat kecukupan yang memadai, baik dari segi fisik maupun kelengkapan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat sedikit keterbatasan dalam hal lahan halaman depan sekolah. Namun, minat orang tua untuk mendaftarkan anak-anak mereka di lembaga ini tetap tinggi. Fenomena ini memicu minat peneliti untuk menggali lebih dalam dalam aspek manajemen sarana prasarana di Lembaga PAUD Anna Husada Bangkalan, sehingga harapannya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait dengan keberhasilan dan daya tarik lembaga ini dalam konteks pendidikan anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi manajemen

sarana prasarana di lembaga PAUD Anna Husada Bangkalan serta dapat memberikan pemahaman terhadap manajemen sarana prasarana yang baik kepada lembaga PAUD Anna Husada Bangkalan. Temuan ini juga diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan strategi manajemen sekolah yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan panduan bagi para pemangku kepentingan pendidikan, termasuk kepala sekolah dan guru PAUD, untuk meningkatkan kerja sama dan kinerja mereka demi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Kota Bangkalan.

2. Metode

Dalam penelitian ini, pendekatan studi kasus digunakan dengan menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Penelitian berlangsung di PAUD Anna Husada, salah satu lembaga di Bangkalan. Fokus penelitian pada pengelolaan sarana prasarana di PAUD Anna Husada. Penelitian tersebut berlangsung sejak September 2023 hingga Oktober 2023. Untuk mengumpulkan data, peneliti melibatkan langsung pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan infrastruktur. Data yang diteliti berkaitan dengan kondisi sekolah, khususnya infrastruktur. Metode pengumpulan data primer dan sekunder digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Data primer terdiri dari wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan rincian yang tepat mengenai administrasi infrastruktur dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Selanjutnya peneliti melakukan observasi non partisipan dengan mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara cermat, mendokumentasikan, dan menganalisis keadaan infrastruktur yang ada saat ini. Sumber data sekunder meliputi pengumpulan data tidak langsung, meliputi pemeriksaan laporan, data, dan dokumentasi.

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis menggunakan teknik Miles dan Huberman, yang mengikuti serangkaian langkah, meliputi: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan atau Verifikasi Data. Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa kesimpulan dapat kredibel apabila dapat didukung dengan bukti-bukti yang kuat.

Guna menjamin kredibilitas data dalam penelitian ini, tiga kriteria akan digunakan: validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Untuk menilai keabsahan data digunakan metode triangulasi yang dikembangkan oleh Sugiyono. Metode ini melibatkan referensi silang data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai pendekatan dan pada titik waktu berbeda. Triangulasi dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber melibatkan verifikasi keakuratan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Di sisi lain, triangulasi teknik melibatkan penilaian keabsahan data dengan menggunakan teknik berbeda menganalisis data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2019).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Pada penelitian ini peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui manajemen sarana prasarana yang ada di PAUD Anna Husada Bangkalan. Hasil penelitian ini menjelaskan manajemen sarana dan prasarana di PAUD Anna Husada Bangkalan memiliki peran yang sangat penting. Selain memudahkan pelaksanaan tugas-tugas tertentu, manajemen tersebut juga meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dengan menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan berkualitas bagi para peserta didik. Setidaknya terdapat beberapa kegiatan dalam manajemen sarana prasarana di sekolah yaitu mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan hingga evaluasi (Rohiyatun, B., & Lu'luin,

N., 2021; Rahayu., T.S., Siti, K., & Cucu, A., 2022). Kegiat untuk menginvetaris fasilitas dan sarana prasarana juga merulakan salah satu bentuk kegiatan manajemen sarana prasarana (Syafriil, et al., 2022; Matin & Fuad, 2016). Proses manajemen ini juga dilakukan pada lembaga PAUD Anna Husada Bangkalan, yaitu perencanaan, pengadaan, pengawasan dan penghapusan sarana prasarana.

3.1.1. Perencanaan Sarana Prasarana

Proses perencanaan harus dilakukan secara seksama dan hati-hati, baik dalam hal menentukan karakteristik sarana dan prasarana yang diperlukan, maupun dalam menghitung jumlah dan jenisnya, serta mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul (manfaat yang diperoleh), termasuk estimasi biayanya. Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana di lembaga PAUD Anna Husada melibatkan beberapa pihak yaitu yayasan, kepala sekolah, guru-guru, dan tenaga kependidikan. Setelah itu, yayasan dan kepala sekolah menyelenggarakan pertemuan dengan guru-guru dan staf tenaga kependidikan untuk berdiskusi mengenai perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana.

Tahap pertama, guru-guru mengajukan kebutuhan sarana prasarana yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, setelah itu yayasan dan kepala sekolah menerima usulan yang telah diajukan oleh para guru. Yayasan, kepala sekolah, dan guru-guru dengan teliti melakukan klasifikasi pemilihan terkait dengan usulan yang telah diajukan sebelumnya oleh para guru. Setelah dilakukan penyortiran dan pemilihan, kebutuhan sarana dan prasarana tersebut dicatat untuk memastikan kejelasan mengenai hal-hal yang perlu diprioritaskan dalam pengadaan, serta mempertimbangkan ketersediaan dana yang ada.

3.1.2. Pengadaan Sarana Prasarana

Perolehan prasarana sekolah pada hakikatnya merupakan kelanjutan dari program perencanaan yang sudah ada yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Tujuan pengadaan adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, sebagai sarana penunjang kegiatan pendidikan, dan mengganti fasilitas yang rusak, hilang, atau usang. Pengadaan sarana dan prasarana melibatkan penyediaan sumber daya melalui metode seperti pembelian, sumbangan, dan hibah. Selain itu pengadaan dapat dicapai melalui berbagai cara, termasuk berbelanja, membangun sendiri, bantuan atau sumbangan, menyewakan, meminjam, memanfaatkan bahan-bahan yang tidak terpakai, atau terlibat dalam kegiatan renovasi.

Proses ini melibatkan pembelian atau penyewaan sarana dan prasarana, sementara sebagian sarana dapat dihasilkan secara mandiri oleh para guru dengan memanfaatkan bahan yang tersedia. Pada proses pengadaan sarana dan prasarana di lembaga PAUD Anna Husada terdapat beberapa pihak terlibat di antaranya yaitu kepala sekolah, guru-guru, staf tenaga kependidikan, dan petugas kebersihan. Peran kepala sekolah adalah sebagai pengambil keputusan dalam proses pengadaan, guru membantu dengan memberikan usulan terkait kebutuhan sarana dan prasarana, staf administrasi mengawasi dan mencatat pelaksanaan pengadaan, dan petugas kebersihan membantu dalam penataan sarana sesuai dengan arahan kepala sekolah.

PAUD Anna Husada saat ini menghadapi tantangan keterbatasan lahan untuk lapangan outdoor. Dalam mengatasi hal tersebut, sekolah dengan kreativitas tinggi telah menemukan solusi dengan memanfaatkan ruangan di gedung sekolah lantai tiga sebagai alternatif lapangan olahraga. Meskipun ruangan ini tidak didesain khusus untuk kegiatan fisik, pihak sekolah berhasil mengubahnya menjadi tempat yang sesuai untuk berbagai aktivitas olahraga. Bahkan, ketika ada kegiatan yang seharusnya dilakukan di luar, sekolah dengan sigap mengalihkannya ke lantai tiga, memastikan bahwa pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan lancar tanpa terkendala oleh keterbatasan ruang terbuka. Langkah inovatif ini mencerminkan komitmen PAUD Anna Husada untuk memberikan pengalaman belajar yang optimal meskipun dalam keterbatasan sumber daya fisik.

3.1.3 Pengawasan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana

Kepala sekolah mengemban tanggung jawab mengawasi prasarana sekolah untuk memastikan prasarana tersebut dimanfaatkan secara maksimal, sehingga memberikan kontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Penting untuk memelihara infrastruktur sekolah secara teratur untuk menjamin semua peralatan yang diperlukan berada dalam kondisi kerja yang baik dan tersedia untuk digunakan oleh organisasi sekolah. Pengawasan dan pemeliharaan ini sangat penting untuk memastikan ketersediaan dan kualitas sarana prasarana yang ada. Terkadang hambatan dari manajemen sarana prasarana ini berada pada kurangnya kedisiplinan guru saat meminjam atau mengembalikan fasilitas pembelajaran yang telah digunakan (Azhar, Ocih & Rudyanto, 2020).

Pemeliharaan sarana prasarana di lembaga PAUD Anna Husada yang telah dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan menjelaskan bahwa proses pengawasan dan pemeliharaan terkait sarana prasarana dilakukan secara pengecekan berkala atau rutin. Hal ini biasanya dilakukan saat guru membersihkan atau merapikan sarana yang telah digunakan. Selain itu adapun kegiatan pengecekan secara rutin satu tahun sekali pada saat hendak memasuki tahun ajaran baru oleh kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan. Kegiatan ini mencakup pemeriksaan sarana prasarana seperti meja, kursi, papan tulis, lemari, APE dan lainnya. Kemudian juga terdapat pemeliharaan secara darurat yang diperlukan ketika terjadi peristiwa tiba-tiba atau tidak terduga, seperti pemadaman listrik dan kebocoran maka pihak sekolah akan menghubungi tenaga ahli untuk melakukan perbaikan segera.

3.1.4 Penghapusan Sarana Prasarana

Penghapusan sarana prasarana adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan perundang-undangan yang berlaku (Hariri, 2016). Kewenangan memutuskan pencabutan perlengkapan sekolah ada pada kepala sekolah. Namun, peralatan yang akan dihapus harus memenuhi kriteria-kriteria penghapusan tertentu. Dalam mengelola proses penghapusan barang di lembaga PAUD Anna Husada, kepala sekolah bersama dengan stafnya menjalankan serangkaian langkah yang sistematis dan terorganisir. Langkah awal melibatkan pengelompokan barang-barang yang akan dihapus, di mana mereka dengan cermat mengidentifikasi dan mengkategorikan setiap jenis barang berdasarkan kriteria yang relevan. Setelah pengelompokan selesai, dilakukan pencatatan mendetail terhadap kondisi, jumlah, dan karakteristik masing-masing barang. Proses selanjutnya melibatkan penyusunan usulan penghapusan yang mencakup daftar lengkap jenis barang yang akan dihapus, disertai dengan alasan-alasan yang memadai. Usulan ini kemudian diajukan kepada pihak yang berwenang, dengan melampirkan dokumen-dokumen pendukung yang mendukung keputusan tersebut. Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen lembaga PAUD Anna Husada untuk memastikan transparansi, efisiensi, dan keberlanjutan dalam manajemen inventaris mereka.

3.2 Pembahasan

Menurut Mujamil Qamar dalam Sutarman (2016) menyatakan bahwa manajemen sarana prasarana pendidikan, bertugas mengatur serta menjaga sarana prasarana pendidikan memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Tujuan utama pengelolaan ini adalah memastikan bahwa sarana dan prasarana sekolah dimanfaatkan secara efektif dan efisien, sehingga memaksimalkan kontribusinya terhadap pengalaman pendidikan, karena efisiensi dalam pengelolaan tersebut dapat memberikan dukungan terhadap kesuksesan proses belajar mengajar. Proses manajemen sarana prasarana melibatkan beberapa tahapan,

termasuk perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Sarana prasarana adalah perlengkapan dalam menyelenggarakan dan mengelola kegiatan pendidikan, termasuk pengasuhan dan perlindungan anak usia dini (Shaleh, M & Anhusadar, L., 2021). Menurut Firmansyah (2018) penggunaan yang tepat pada sarana dan prasarana merupakan bentuk penunjang dan dukungan tercapainya proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penting dalam memastikan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak-anak. Sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas lembaga PAUD (Widiastuti, 2018). Keberadaan sarana prasarana yang sesuai dapat menjadi komponen penunjang proses pembelajaran yang juga digunakan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran (Sarinastitin, et al, 2023). Rasio antara sarana prasarana dengan jumlah siswa juga dapat mempengaruhi kualitas sekolah itu sendiri (Nurabadi, A., et al, 2020).

Kepatuhan sekolah ini terhadap standar tersebut mencerminkan komitmen mereka dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan peduli terhadap kesejahteraan anak. Sebagai hasilnya, PAUD Anna Husada Bangkalan telah terindeks sebagai "sekolah ramah anak". Keberhasilan ini adalah suatu pencapaian yang patut diapresiasi, dan hal ini juga menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini di wilayah ini dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan demikian, PAUD Anna Husada Bangkalan menjadi contoh positif dalam memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang terbaik dalam lingkungan yang mendukung perkembangan mereka.

Manajemen sarana prasarana di PAUD Husada telah dilakukan dengan baik, hal ini terbukti dari hasil data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas dan juga tenaga kependidikan PAUD Anna Husada. Tenaga kependidikan yang bertugas sebagai administrasi menjelaskan bahwa implementasi manajemen sarana prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana prasarana dilakukan secara kondisional sesuai dengan kebutuhan dan tidak diukur dengan jangka waktu. Namun dalam hal administrasi pembukuan sarana prasarana belum terintegrasi secara keseluruhan. Pengorganisasian dalam manajemen sarana prasarana di PAUD Ana Husada dilakukan secara terkoordinir mulai dari yayasan hingga kepada sub divisi yang ada di lembaga PAUD Anna Husada Bangkalan. Memang terdapat faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman guru tentang pengelolaan sarana prasarana. Faktor yang mendukung adalah pemahaman guru tentang pengelolaan sarana prasarana dan adanya kondisi ekstrim seperti banjir serta kurangnya dukungan dari masyarakat (Rosida, W., & Nurzkima, 2020). Selain pemerintah juga memiliki andil untuk dapat mendukung pembangunan fasilitas agar dapat memastikan pendidikan yang berkualitas (Chepkonga, 2017). Faktor yang dapat mendukung dan sekaligus menghambat ketersediaan sarana prasarana yang baik adalah pendanaan (Arafah, M.Y., Azizah, H., & Maesaroh, 2022). Pendanaan yang cukup dan tepat sangat mempengaruhi keadaan sarana prasarana yang ada. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, peneliti menyimpulkan bahwa PAUD Anna Husada telah memenuhi persyaratan standar yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek, sejalan dengan ketentuan yang tertera dalam Undang-undang nomor 22 tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

4. Simpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap pengelolaan sarana prasarana pada lembaga PAUD Anna Husada, terlihat seluruh proses pengelolaan telah dijalankan dengan sukses. Pencapaian ini tidak lepas dari ketelitian dalam melaksanakan berbagai tahapan pengelolaan, mulai dari perencanaan, pengadaan, pengawasan, pemeliharaan, hingga pemindahan. Oleh karena itu, dengan meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana melalui pelaksanaan kegiatan

pengelolaan yang tepat, lembaga PAUD Anna Husada dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Upaya-upaya ini tidak hanya memastikan bahwa sumber daya fisik terpelihara dengan baik tetapi juga memungkinkan optimalisasinya dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan anak-anak dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Dengan memprioritaskan pengelolaan infrastruktur, PAUD Anna Husada menunjukkan komitmen teguh untuk memberikan layanan pendidikan yang luar biasa dan memastikan pengalaman belajar tanpa gangguan bagi siswanya. Adapun saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu evaluasi kebutuhan sarana dan prasarana, dengan melakukan penelitian untuk mengevaluasi kebutuhan aktual sarana dan prasarana di lembaga PAUD Anna Husada. Mengidentifikasi fasilitas apa yang paling dibutuhkan dan bagaimana pemanfaatannya sehingga dapat ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

5. Daftar Pustaka

- Adinda, W., & Retno, W. (2023). Sarana dan Prasarana Lembaga dalam Menciptakan Potensi Pengembangan Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 85-93. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2864>
- Adilah & Suryana. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59-66.
- Agustriani, J., Wulandari, Y., & Wulndari, R. (2022). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Kelompok Bermain (KB). *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA*, 351 – 362.
- Anggraeni, E, P., & Joko, P. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Usia Dini. *Significant Journal of Research and Multidisciplinary*, 1(3), 128-135.
- Arafah, M.Y., Azizah, H., & Maesaroh. (2022). Analysis of Fulfillment of Facilities and Infrastructure Based on National Education Standards at Elementary Education Institutions (RA/TK and SD/MI). *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education 1*, 399-411.
- Azhar, A.F., Ocih, S., & Rudiyanto. (2020). Management of Learning Facilities in Kindergarten (A Case Study on Al Azhar Syifa Budi Parahyangan Kindergarten). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 538, 187 – 191.
- Barrett, P., Treves, A., Shmis, T., Ambasz, D. Ustinova, M. 2019. The impact of school infrastructure on learning: A synthesis of the evidence. *International Bank for Reconstruction and Development/ The World Bank*. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1378-8>
- Binsa Ucik. (2021). Manajemen Sarana Prasarana Anak Usia Dini Di TK Pelangi Negeri Yogyakarta. *Jurnal Children Advisory Research and Education*. 8(2), 1-10.
- Chepkonga, M.C. (2017). Influence of Learning Facilities on Provision of Quality Education in Early Childhood Development Centres in Kenya. *International Journal of Education and Research*, 5(6), 15 – 26.
- Firmansyah, Tri, dkk. (2018). Efektivitas Pemanfaatan Sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan. *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 179–184.
- Hariri Hasan, Dedy, dkk. (2016) *Manajemen Pendidikan*. Media Akademi.

- Jamaluddin, J., Martuty, A., & Abdullah, M. (2021). The Infrastructure Standards of Early Childhood Education Units in South Sulawesi Province. *The 2nd International on Meaningful Education (2nd ICMEd)*. *KnE Social Sciences*, 584–603. <https://doi.org/10.18502/kss.v6i2.10017>
- Jumari. (2019). Urgensi Manajemen Sarana dan Prasarana Berkualitas dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik. *Widya Balina*, 4(7), 86-92. <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/article/view/33>
- Madyibi, S., & Bayat, A. (2021). A Case Study Of Early Childhood Development Facility Infrastructure In Philippi, South Africa. *Perspectives in Education*, 39(4), 156-171. <http://dx.doi.org/10.18820/2519593X/pie.v39.i4.11>
- Matin & Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarna Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya (Management of Educational Facilities and Infrastructure, Concepts and Applications)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasrudin & Maryadi. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD. 13(1), 15-23.
- Nurabadi, A., dkk. (2020). Analysis of the Availability of School Facilities and Infrastructure as an Effort to Accelerate School Quality Improvement. *Proceedings of the 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201204.013>.
- Rahayu., T.S., Siti, K., & Cucu, A. (2022). Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di TK. *Jurnal Amal Pendidikan*, 3(3), 242-248. <http://doi.org/10.36709/japend.v3i3.11>
- Rohiyatun, B., & Lu'luin, N. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di PAUD. *Jurnal Visionary (VIS)*, 6(1), 1 – 5.
- Rosida, W. & Nurzaima. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Pada PAUD Nurul Maghfirah Kota Kendari. *Edum Journal*, 3(1), 72 – 78.
- Sarinastitin, E., Taran, G.M., & Kebu, Y. (2023). Potret Pengelolaan Sarana dan Prasarana PAUD di Kecamatan Cibal. *Jurnal Lonto Leok*, 5(1), 37 – 49.
- Shaleh, M. & Anhusadar, L. (2021). Evaluasi Input Standar Sarana dan Prasarana pada Lembaga PAUD. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 4(3), 186 – 192. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.153>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Alfabeta.
- Sutarman Maman, Asih. (2016). *Manajemen Pendidikan Usia Dini*. Pustaka Setia
- Suyadi. (2017). *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*. Yogyakarta
- Syafril, S., et al. (2022). Facilities and Infrastructure in Childcare Management. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 415–424. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i3.48485>
- Tiara, D.R. (2022). *Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan Anak Usia Dini*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia
- Widiastuti, A. A. (2018). Implementasi Standar Sarana Dan Prasarana Paud Di Lembaga Taman Penitipan Anak (TPA). *Paudia*, 7(1), 139–148. <https://doi.org/10.26877/paudia.v7i1.3462>.

Wikaningtyas, A., & Asiah, S.N. (2023). Learning Environment Design in Early Childhood Education Facilities and Infrastructure Management. *2nd International Conference on Early Childhood Education in Multiperspective*, 134 – 141.